



## **PERAN LINGKUNGAN TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMAS YAPIM MABAR**

**Dea Octavia Nasution<sup>1</sup>, Anggi Dwi Rosidi Nasution<sup>2</sup>, Wahit gunadi Harahap<sup>3</sup>, Syajida<sup>4</sup>,  
Budiman<sup>5</sup>**

**dea.octavia1@icloud.com<sup>1</sup>, anggid742@gmail.com<sup>2</sup>, harahapwahidgunadi@gmail.com<sup>3</sup>,  
Syajidaamir2003@gmail.com<sup>4</sup>**

**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan**

### ***Abstract***

*This journal aims to analyze the role of the environment in Indonesian language learning at SMAS Yapim Mabar, focusing on the physical and social school environment as well as the influence of multiracial and multilingual communities. The research uses a qualitative approach with data collection methods including interviews, documentation, and observation. The study reveals that a comfortable physical environment equipped with adequate facilities such as classrooms, laboratories, and libraries has a positive impact on learning motivation and student engagement in Indonesian language learning. Positive social interactions between students and teachers also play a crucial role in enhancing the effectiveness of learning through open communication, active discussions, and collaboration in learning activities. Furthermore, the diversity of languages, cultures, and backgrounds among students in a multiracial and multilingual environment adds value by enriching learning experiences, understanding language richness, and developing Indonesian language skills. From these findings, it is concluded that effective management of the learning environment and promotion of positive social interactions are key factors in enhancing the effectiveness of Indonesian language learning at SMAS Yapim Mabar.*

**Keywords:** *Learning, Indonesian Language, Environment.*

### **Abstrak**

Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis peran lingkungan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAS Yapim Mabar dengan fokus pada lingkungan fisik dan sosial sekolah serta pengaruh masyarakat multirasial dan multilingual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan observasi. Penelitian mengungkapkan bahwa lingkungan fisik yang nyaman, dilengkapi dengan fasilitas yang memadai seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan, memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar dan keterlibatan siswa-siswi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Interaksi sosial yang terjalin baik antara siswa-siswi dan guru juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, melalui komunikasi yang terbuka, diskusi aktif, dan kolaborasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, keberagaman bahasa, budaya, dan latar belakang siswa-siswi dalam lingkungan multirasial dan multilingual turut memberikan nilai tambah dalam memperkaya pengalaman belajar, memahami kekayaan bahasa, dan mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia. Dari temuan ini, disimpulkan bahwa pengelolaan lingkungan belajar yang baik dan inklusif serta promosi interaksi sosial yang positif menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAS Yapim Mabar.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Bahasa Indonesia, Lingkungan.

## PENDAHULUAN

Hubungan antara bahasa dan masyarakat tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling bergantung satu sama lain. Bahasa merupakan alat utama yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi, menyampaikan ide, budaya, dan nilai-nilai yang melekat dalam suatu kelompok. Sebaliknya, masyarakat juga membentuk dan memengaruhi perkembangan bahasa, baik dalam hal kosakata, tata bahasa, maupun ragam bahasa yang digunakan (Hidayat et al., 2019). Dengan demikian, bahasa menjadi cermin dari masyarakat yang menggunakannya, mencerminkan struktur sosial, hierarki, serta hubungan antaranggota masyarakat. Kesatuan antara bahasa dan masyarakat menjadikan keduanya sebagai entitas yang tak terpisahkan dalam proses interaksi, identitas, dan pembentukan nilai-nilai kolektif.

Masyarakat dalam menjalankan kegiatan sehari-hari tidak akan pernah terlepas dari kehadiran bahasa. Bahasa menjadi alat komunikasi utama yang digunakan oleh individu dalam berinteraksi dengan sesama, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, masyarakat juga secara aktif mendengar, melihat, dan menulis bahasa itu sendiri sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari (Deny, 2017). Dalam konteks pendengaran, masyarakat secara terus-menerus menerima informasi melalui ucapan dan percakapan dengan orang lain, sementara dalam hal penglihatan, mereka membaca tulisan-tulisan, tanda, dan simbol-simbol yang menggunakan bahasa sebagai medium komunikasi. Adanya kemampuan untuk menulis bahasa juga memungkinkan masyarakat untuk menyampaikan pesan, mencatat informasi, dan mengembangkan ide-ide baru.

Variasi bahasa merupakan fenomena yang dapat ditelusuri keberadaannya di masyarakat karena terdapat di berbagai stratifikasi sosial. Setiap kelompok sosial dalam masyarakat, baik berdasarkan kelas, pendidikan, profesi, atau latar belakang budaya, cenderung memiliki gaya bahasa yang khas dan unik. Variasi bahasa ini mencakup perbedaan dalam penggunaan kosakata, tata bahasa, intonasi, aksen, dan bahkan dialek yang berbeda-beda. Misalnya, kelompok profesional seperti dokter atau pengacara mungkin menggunakan istilah teknis atau bahasa formal dalam interaksi mereka, sementara kelompok remaja di lingkungan perkotaan dapat menggunakan istilah slang atau bahasa gaul yang berbeda dengan kelompok lain (Fauziah et al., 2018).

Variasi bahasa ini juga tercermin dalam penggunaan bahasa di berbagai media, seperti dalam sastra, media sosial, atau bahkan media massa. Adanya stratifikasi sosial ini memengaruhi cara individu mengidentifikasi diri mereka dalam masyarakat dan memperkuat rasa solidaritas atau identitas kelompok. Selain itu, variasi bahasa juga mencerminkan dinamika sosial, perubahan budaya, dan interaksi antarindividu yang beragam dalam masyarakat (Mubin & Aryanto, 2024).

Di lingkungan sekolah, interaksi pembelajaran yang terjadi tentu saja menggunakan bahasa sebagai sarana utama komunikasi. Bahasa memainkan peran kunci dalam semua kegiatan yang terjadi di lingkungan sekitar orang-orang, termasuk di sekolah. Guru menggunakan bahasa untuk menyampaikan materi pelajaran, menjelaskan konsep-konsep, memberikan instruksi, dan memfasilitasi diskusi di kelas. Di sisi lain, siswa juga menggunakan bahasa untuk bertanya, menjawab, berdiskusi, dan berinteraksi dengan sesama siswa serta dengan guru. Selain itu, bahasa juga digunakan dalam berbagai kegiatan di luar kelas, seperti saat siswa berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, presentasi, seminar, atau dalam berbagai komunikasi informal antaranggota komunitas sekolah. Bahasa menjadi alat yang memungkinkan transfer pengetahuan, pengembangan keterampilan, serta pembentukan pemahaman dan konsep-konsep baru bagi para pelajar (Jatmiko & Putra, 2022).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Hal ini dikarenakan Bahasa Indonesia merupakan identitas berbahasa setiap peserta didik di Indonesia (Syihabudin & Ratnasari, 2020). Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mempersatukan berbagai suku, budaya, dan daerah yang beragam di Indonesia menjadi satu kesatuan bangsa yang kokoh. Dengan mempelajari Bahasa Indonesia, peserta didik tidak hanya belajar tentang tata bahasa, kosakata, dan keterampilan berkomunikasi yang efektif dalam Bahasa Indonesia, tetapi juga memahami nilai-nilai budaya, sejarah, dan identitas bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia juga menjadi jembatan komunikasi antara generasi muda dengan generasi sebelumnya serta memungkinkan mereka untuk mengakses berbagai informasi, pengetahuan, dan teknologi dalam bahasa yang dikenal dan dipahami secara luas di Indonesia (Auranissa Hernanda et al., 2022). Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia bukan hanya tentang aspek linguistik semata, tetapi juga tentang memperkuat rasa persatuan, kesadaran akan identitas budaya, dan kemampuan beradaptasi di tengah masyarakat yang multikultural. Oleh karena itu, keberadaan Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib menjadi pondasi penting dalam proses pendidikan untuk membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran identitas bangsa yang kuat (Hamzah & Khoiruman, 2021).

Pembelajaran adalah proses dinamis di mana peserta didik sedang berkembang dan belajar untuk mencapai perkembangan mereka. Ini melibatkan interaksi antara peserta didik, guru, materi pelajaran, dan lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang penting untuk pertumbuhan mereka sebagai individu yang mandiri dan produktif (Maisarah et al., 2022).

Proses pembelajaran tidak terbatas pada ruang kelas tetapi terjadi di berbagai konteks, termasuk di dalam dan di luar sekolah. Peserta didik belajar melalui berbagai metode dan strategi pembelajaran, mulai dari pengajaran langsung, diskusi kelompok, praktik lapangan, hingga menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Tujuan utama dari pembelajaran adalah untuk memberdayakan peserta didik agar dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan kesempatan di masa depan (Julianto & Umami, 2023).

Penggunaan bahasa oleh peserta didik dan pengajar sangat dipengaruhi oleh penggunaan bahasa yang ada di lingkungan sekitar sekolah atau lingkungan tempat tinggal masing-masing. Lingkungan tempat tinggal, termasuk keluarga, teman sebaya, komunitas, dan media massa, memainkan peran penting dalam membentuk cara berkomunikasi dan gaya bahasa seseorang. Misalnya, jika seseorang tinggal di lingkungan yang mayoritas menggunakan dialek atau bahasa daerah tertentu, mereka cenderung memiliki pengaruh dalam penggunaan kosakata, intonasi, dan tata bahasa yang khas dari dialek tersebut. Hal ini juga berlaku di sekolah, di mana interaksi dengan teman sebaya dan pengajar dapat memengaruhi gaya berbicara dan bahasa yang digunakan dalam konteks akademis. Selain itu, pengaruh media massa seperti televisi, radio, internet, dan media sosial juga turut berperan dalam memengaruhi penggunaan bahasa. Bahasa yang digunakan dalam media massa dapat menjadi model atau referensi bagi peserta didik dan pengajar dalam mengembangkan kemampuan berbahasa mereka (Mahyudi, 2023).

Berdasarkan hal tersebut, terdapat keterkaitan yang erat antara pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan bahasa, serta variasi bahasa peserta didik dan pengajar. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, pengajar perlu memahami

penggunaan bahasa yang biasa digunakan oleh peserta didiknya dalam lingkungan sekitar mereka (Misriani et al., 2023). Hal ini penting agar pembelajaran Bahasa Indonesia dapat disesuaikan dengan konteks yang relevan bagi peserta didik, sehingga tidak terkesan jauh dari realitas yang mereka alami sehari-hari. Variasi bahasa yang ada di antara peserta didik dan pengajar juga perlu diperhatikan. Setiap individu memiliki gaya berbicara dan variasi bahasa yang unik, tergantung pada pengaruh lingkungan tempat tinggal, keluarga, teman sebaya, dan media massa. Pengajar perlu memahami variasi bahasa ini agar dapat mengajarkan Bahasa Indonesia dengan lebih efektif dan relevan. Dengan memahami penggunaan bahasa peserta didik dan variasi bahasa yang ada, pengajar dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing peserta didik. Ini akan membantu meningkatkan pemahaman dan minat peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta memperkuat keterkaitan antara materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar peserta didik.

## **METODE**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Pendekatan kualitatif akan memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam peran lingkungan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini (Komariah, 2014).

Partisipan Penelitian:

- a. Guru Bahasa Indonesia di SMAS Yapim Mabar
- b. Siswa laki-laki dan perempuan di SMAS Yapim Mabar
- c. Staf manajemen sekolah yang terlibat dalam proses pembelajaran.
- d. Orang tua siswa untuk mendapatkan perspektif tambahan.

Teknik Pengumpulan Data:

- a. Observasi: Pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di ruang kelas dan lingkungan sekolah.
- b. Wawancara: Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, staf manajemen sekolah, dan siswa untuk mendapatkan pandangan mereka tentang peran lingkungan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Analisis Dokumen: Analisis terhadap dokumen kurikulum, program pembelajaran, dan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, kami menemukan bahwa lingkungan di SMAS Yapim Mabar memiliki peran yang signifikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil observasi menunjukkan bahwa ruang kelas yang nyaman dan kondusif memengaruhi motivasi belajar siswa dan efektivitas pengajaran guru. Siswa-siswa merasa lebih terlibat dan bersemangat ketika lingkungan belajar mereka bersih, terorganisir, dan didukung dengan fasilitas yang memadai. Selain itu, interaksi sosial di lingkungan sekolah juga berperan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Teman sebaya yang mendukung, komunikasi yang terbuka antara siswa dan guru, serta atmosfer positif di dalam kelas memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan berbahasa siswa. Hal ini tercermin dalam hasil wawancara yang menunjukkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri untuk berbicara dan mengekspresikan pendapat mereka dalam bahasa Indonesia.

Penggunaan fasilitas seperti laboratorium bahasa, perpustakaan yang memadai, dan sanitasi yang baik juga berdampak positif terhadap pembelajaran. Laboratorium bahasa memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih keterampilan berbicara, mendengarkan, dan menulis dalam lingkungan yang mendukung. Perpustakaan yang lengkap dengan koleksi buku dan referensi Bahasa Indonesia juga memberikan sumber daya yang berharga untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam bahasa. Meskipun lingkungan sekolah di SMAS Yapim Mabar memberikan kontribusi yang positif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Kurangnya akses internet dapat menghambat penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sementara daya listrik yang terbatas mungkin memengaruhi penggunaan peralatan audiovisual dalam proses pengajaran.

### **Peran Lingkungan Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Yapim Mabar**

Pertama, interaksi multikultural di lingkungan sekitar sekolah memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa-siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan beragam budaya dan latar belakang etnis, yang secara tidak langsung membantu mereka memahami keragaman bahasa dan budaya dalam masyarakat. Hal ini tercermin dalam wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa mereka merasa lebih terbuka dan inklusif dalam berkomunikasi dengan teman-teman yang memiliki latar belakang etnis yang berbeda.

Kedua, keberagaman bahasa dan dialek yang ada di masyarakat Mabar juga memengaruhi variasi bahasa yang digunakan dalam pembelajaran. Guru Bahasa Indonesia di SMAS Yapim Mabar perlu memahami dan mengakomodasi variasi bahasa ini agar pembelajaran dapat lebih relevan dan efektif. Hal ini ditemukan dalam observasi di ruang kelas, di mana guru harus secara fleksibel menyesuaikan materi dan strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang bahasa siswa.

Namun, terdapat juga beberapa tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan pengaruh masyarakat multirasial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Misalnya, adanya perbedaan bahasa dan kosakata dalam dialek-dialek tertentu dapat menimbulkan hambatan dalam pemahaman dan komunikasi di antara siswa-siswi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh masyarakat multirasial di Mabar memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAS Yapim Mabar. Sementara interaksi multikultural memberikan nilai tambah dalam memahami keragaman bahasa dan budaya, keberagaman bahasa juga memerlukan pendekatan yang sensitif dan inklusif dalam proses pembelajaran. Dengan memperhatikan dan mengakomodasi pengaruh ini, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi lebih efektif dan relevan bagi siswa-siswi di SMAS Yapim Mabar.

"Menurut saya, ibu guru memiliki pendekatan yang unik dalam mengajar. Meskipun ibu guru bersuku Batak, saya merasa bahwa cara mengajar beliau sangatlah efektif. Contohnya, saat mengajar drama, ibu guru mempraktekkan nada-nada yang berbeda untuk setiap dialog, termasuk adegan di mana karakternya sedang marah saat berbincang. Meskipun saya bukan bersuku Batak, saya masih dapat memahami ekspresi dan nada yang ibu guru gunakan, dan hal ini membantu saya lebih memahami situasi dalam adegan tersebut. Jadi, menurut saya, keberagaman suku dan budaya dalam pengajaran Bahasa Indonesia justru memberikan nilai tambah karena kita dapat belajar dari berbagai perspektif dan gaya mengajar yang berbeda."

Dari wawancara dengan Joko mengenai pengajaran Bahasa Indonesia oleh guru bersuku Batak, dapat diambil beberapa kesimpulan penting. Pertama, keberagaman suku dan budaya dalam pengajaran Bahasa Indonesia memberikan nilai tambah dengan

memperkaya perspektif dan gaya mengajar yang berbeda. Meskipun ibu guru bersuku Batak, Joko merasa bahwa cara mengajar beliau sangat efektif, terutama dalam mengajarkan drama dengan mempraktekkan nada-nada yang berbeda untuk setiap dialog. Hal ini menunjukkan bahwa keberagaman suku dan budaya tidak menjadi hambatan dalam pembelajaran, melainkan justru menjadi peluang untuk memperluas pemahaman dan pengalaman belajar siswa.

Kedua, kesadaran akan keberagaman dan inklusivitas dalam pengajaran Bahasa Indonesia sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung bagi semua siswa. Meskipun Joko bukan bersuku Batak, ia tetap dapat memahami ekspresi dan nada yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang sensitif dan inklusif, pengajaran Bahasa Indonesia dapat lebih efektif dan relevan bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang suku atau budaya mereka.

### **Pengaruh Multilingual Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMAS Yapim Mabar**

Pertama, keberagaman bahasa dan latar belakang multilingual siswa-siswi di SMAS Yapim Mabar memperkaya pengalaman belajar mereka dalam Bahasa Indonesia. Siswa-siswi memiliki kesempatan untuk terlibat dalam percakapan dan interaksi dengan berbagai bahasa, baik itu bahasa ibu mereka, bahasa daerah, maupun bahasa asing yang mereka pelajari. Hal ini memberikan nuansa yang dinamis dalam pembelajaran dan memperluas pemahaman mereka tentang kekayaan bahasa.

Kedua, pengaruh multilingual juga tercermin dalam kecenderungan siswa-siswi untuk menggunakan istilah atau ungkapan dari bahasa lain dalam percakapan Bahasa Indonesia. Meskipun ini dapat dianggap sebagai variasi bahasa, namun perlu diperhatikan bahwa pemahaman konteks dan penggunaan yang tepat tetap menjadi fokus utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Namun, terdapat juga tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan pengaruh multilingual dalam pembelajaran. Misalnya, beberapa siswa-siswi mungkin mengalami kesulitan dalam mentransfer pemahaman dari bahasa ibu mereka ke dalam Bahasa Indonesia secara akurat, terutama dalam hal tata bahasa dan kosakata yang khas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberagaman multilingual di SMAS Yapim Mabar memiliki dampak yang kompleks terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Sementara keberagaman bahasa dan latar belakang memberikan nilai tambah dalam memperkaya pengalaman belajar, pengajaran yang efektif perlu memperhatikan tantangan dan kebutuhan yang muncul dari keberagaman tersebut. Dengan pendekatan yang inklusif dan sensitif, pengaruh multilingual dapat dioptimalkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa Indonesia siswa-siswi di SMAS Yapim Mabar.

### **KESIMPULAN**

Pertama, lingkungan fisik sekolah, seperti ruang kelas yang nyaman, fasilitas laboratorium, dan perpustakaan yang memadai, memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Fasilitas-fasilitas tersebut menciptakan atmosfer yang kondusif untuk eksplorasi bahasa, pemahaman konsep, dan pengembangan keterampilan berbahasa.

Kedua, interaksi sosial di lingkungan sekolah, baik antara siswa-siswi maupun dengan guru, turut berperan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Komunikasi yang terbuka, diskusi yang aktif, dan kolaborasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran menghasilkan pengalaman belajar yang beragam dan mendalam. Selain itu, pengaruh masyarakat multirasial dan multilingual di sekitar sekolah juga menjadi aspek yang

signifikan. Keberagaman bahasa, budaya, dan latar belakang siswa-siswi memberikan nilai tambah dalam memperkaya pengalaman belajar, memahami kekayaan bahasa, dan mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia.

Dari kesimpulan ini, dapat disarankan bahwa pengelolaan lingkungan belajar yang baik, interaksi sosial yang positif, pengakuan terhadap keberagaman suku dan budaya, serta penerapan pendekatan pembelajaran yang inklusif, akan menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAS Yapim Mabar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antari, L. P. S. (2019). Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional bangsa Indonesia. *Jurnal Jisipol*.
- Aramdi, Z. N. (2020). Sejarah, Kedudukan, Dan Fungsi Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa*.
- Auranissa Hernanda, V., Yasyfa Azzahra, A., & Alfarisy, F. (2022). Pengaruh Penerapan Bahasa Asing dalam Kinerja Pendidikan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i1.514>
- Bulan, D. R. (2019). Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia. *Jurnal JISIPOL*.
- Deny, A. (2017). Ekoleksikon Maulid Adat Bayan Lombok Utara sebagai Suplemen Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Lingkungan di SMA. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*. <https://doi.org/10.22225/jr.2.2.59.233-252>
- Fauziah, P. S., Kusdiana, A., & S, R. W. (2018). Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Indonesian Journal of Primary Education*. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.13754>
- Hamzah, M. Z., & Khoiruman, M. A. (2021). Problematik Pendidikan Bahasa Indonesia Kajian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar. *Jurnal Syntax Transformation*. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i6.307>
- Hidayat, T., Hidayatullah, A., & Agustini, R. (2019). Kajian Permainan Edukasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.33603/dj.v6i2.2111>
- Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. (2022). REFLEKSI DIRI GURU BAHASA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH PENGGERAK. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*. <https://doi.org/10.30651/lf.v6i2.14701>
- Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2023). Peranan Guru Dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Samasta*.
- Komariah, D. S. & A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Mahyudi, A. (2023). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i2.393>
- Maisarah, M., Lestari, T. A., & Sakulpimolrat, S. (2022). Urgensi Pengembangan Media berbasis Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1348>
- Misriani, A., Cintari, S., & Zulyani, N. (2023). Urgensi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2392>
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- S, A. P., & Hartono, W. J. (2023). PENTINGNYA PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI. *Jotika Journal in Education*. <https://doi.org/10.56445/jje.v2i2.84>
- Syihabudin, S. A., & Ratnasari, T. (2020). Model Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.26>